

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA MASYARAKAT DI DESA SENURO TIMUR

Nur Alam Fajar* dan Misnaniarti**

ABSTRAK

Penyakit menular seperti diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2007 diketahui bahwa Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten dengan angka penderita diare dan ISPA yang cukup tinggi yakni 8358 penderita diare dan 23.308 penderita ISPA. Menurut WHO, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare dan ISPA adalah perilaku cuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu perlu dicari informasi tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada masyarakat di Desa Senuro Timur Tahun 2010. Metode ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Sampel berjumlah 93 orang yang dipilih dengan menggunakan cara purposive sampling dengan hasil yang didapatkan bahwa sebanyak 52,7% responden memiliki pengetahuan baik, dan 56,1% responden mempunyai sikap mendukung terhadap perilaku CTPS. Diketahui tidak ada hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap perilaku CTPS dengan nilai $P_{value}=0,615$, ada hubungan antara sikap masyarakat terhadap perilaku CTPS dengan nilai $P_{value}=0,0001$. Dengan demikian maka perlu diupayakan kegiatan penyuluhan secara terprogram dan kontinyu serta upaya evaluasi dan monitoring secara berkala dalam setaip program kegiatan CTPS di masyarakat. Selain itu, juga perlu melibatkan Pemerintah, TOMA, TOGA, dan LSM dalam setiap program kegiatan CTPS di masyarakat.

Kata Kunci : sikap, perilaku, cuci tangan pakai sabun

ABSTRACT

Infectious diseases such as diarrhea and ARI (Acute Respiratory Infection) remains a public health problem in Indonesia. Based on known data in 2007, Ogan Ilir regency is one of the patients with diarrhea and respiratory infection rates are relatively high until 8358 patients with diarrhea and ARI 23 308 patients. Therefore necessary to find information about the relationship between knowledge and attitude toward behavior Handwashing (HWWS) in the community in the East Village in 2010 Senuro. Methods This is an observational research with cross sectional approach. The population in this study are all the people of East Village district of Tanjung Batu Senuro Ogan Ilir. The sample amounted to 93 people who were selected by using purposive sampling Results It was found that as many as 52.7% of respondents have good knowledge, and 56,1% of respondents have a supportive attitude toward the behavior HWWS. Note there is no relationship between people's knowledge of the behavior HWWS with value $pvalue = 0.615$, there is a relationship between public attitudes toward the behavior HWWS with value $pvalue = 0.0001$. Thus it is necessary that the extension activities are programmed and continuous as well as evaluation and monitoring efforts in the regular program setaip HWWS activities in the community. In addition, also need to involve government, Toma, TOGA, and NGOs in each program activity in the community HWWS.

Keywords :attitudes, behavior, hands washing with soap

Tanggal masuk naskah : 23 Februari 2011

Tanggal disetujui : 5 April

*Fak.Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang – Prabumulih KM.32 Inderalaya Telp.0711-7322100 / Hp. 0813-73360555

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan kesehatan ke depan diarahkan pada peningkatan upaya promotif dan preventif, disamping peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat, meliputi upaya pencegahan penyakit menular ataupun tidak menular.

Penyakit menular seperti diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Menurut UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak), setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena Diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena Diare. Pada tahun 2008 juga terjadi KLB Diare di 15 provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 8.443 orang dan jumlah kematian sebesar 209 orang atau CFR 2,48%. Penyakit ISPA diperkirakan diderita 10% dari populasi penduduk Indonesia, serta sebagai penyebab kematian pada anak-anak di Indonesia, karena dari 4 kematian 1 diantaranya disebabkan oleh ISPA^(1,2).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, kejadian diare dan ISPA di Provinsi Sumatera Selatan masih cukup tinggi.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan dengan angka penderita diare dan ISPA yang cukup tinggi yakni 8358 penderita diare dan 23.308 penderita ISPA pada tahun 2007, yang tersebar di beberapa kecamatan. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa ISPA dan diare ditemukan dengan persentase tertinggi pada anak usia di bawah lima tahun yaitu 43% dan 16%⁽³⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare dan ISPA adalah perilaku cuci tangan pakai sabun. Karena perilaku tersebut dapat menurunkan hampir separuh kasus diare dan sekitar seperempat kasus ISPA. Namun saat ini hanya sekitar 17% anak usia sekolah yang mencuci tangan pakai sabun dengan benar, padahal anak usia tersebut rentan terhadap penyakit seperti diare dan ISPA⁽⁴⁾.

Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun yang merupakan suatu upaya yang mudah, sederhana, murah, dan berdampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA belum menjadi kebiasaan pada anak usia sekolah padahal anak usia tersebut rentan terhadap penyakit seperti

diare dan ISPA. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran anak usia tersebut terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada masyarakat Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menurunkan angka kejadian ISPA, Diare, dan Cacingan di Kabupaten Ogan Ilir.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada masyarakat di Desa Senuro Timur pada tahun 2010.

Penelitian ini dilakukan di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan data primer yang

diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari telaah dokumen yang didapat dari Dinas Kesehatan kabupaten Ogan Ilir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 orang yang ditentukan berdasarkan rumus. Sampel dipilih dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian ini.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS. Analisa univariat meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat Desa Senuro Timur, sedangkan analisis bivariat adalah menganalisa hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Desa Senuro Timur pada tahun 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden berdasarkan karakteristik antara lain : jenis kelamin, umur, pendidikan,

pekerjaan, pengetahuan, sikap, perilaku dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (75,3%), mayoritas

responden berumur < 40 tahun (90,3%), mayoritas berpendidikan rendah (91,4%), kebanyakan bekerja sebagai petani (72%).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik

No	Kategori Variabel	Jumlah	Persen(%)
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	23	24,7
	b. Perempuan	70	75,3
2.	Umur:		
	a. < 40 tahun	84	90,3
	b. ≥ 40 tahun	9	9,7
3.	Pendidikan:		
	a. Tinggi	8	8,6
	b. Rendah	85	91,4
4.	Jenis Pekerjaan:		
	a. Petani	67	72,0
	b. Buruh	3	3,2
	c. Ibu Rumah tangga	19	20,4
	d. Pedagang	3	3,2
	e. PNS	1	1,1
5.	Tingkat Pengetahuan:		
	a. Benar	49	52,7
	b. Kurang	44	47,3
6.	Sikap:		
	a. Mendukung	48	51,6
	b. Tidak mendukung	45	48,4
7.	Perilaku:		
	a. Baik	46	56,1
	b. Tidak baik	36	43,9

Masih berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang benar tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (52,7%). Selain itu juga mayoritas responden memiliki sikap yang mendukung terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (56,1%), sebagian besar responden memiliki perilaku yang

benar mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (56,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada

Masyarakat Desa Senuro Timur, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini. Pengetahuan masyarakat di sini dinilai

benar ataupun kurang kemudian dihubungkan dengan Perilaku CTPS.

Tabel 2.
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Pengetahuan Masyarakat	Perilaku CTPS				Total		PR 95%CI	P _{Value}
	CTPS		Tidak CTPS					
	N	%	N	%	N	%		
Benar	27	55,1	22	44,9	49	100	1,344 0,594- 3,042	0,615
Kurang	21	47,7	23	52,3	44	100		
Total	48	51,6	45	48,4	93	100		

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $P_{Value} = 0,615$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. Dengan CI = 0,594 – 3,042 dan PR = 1,344 artinya masyarakat hanya berpeluang memiliki pengetahuan sebesar 1,344 kali untuk berperilaku Cuci Tangan Pakai Sabun secara benar.

Hal ini sama dengan Teori Everett M, Rogers, (1993)⁽⁵⁾ yang menyebutkan bahwa orang yang sudah tahu (*awarenes*) terhadap suatu hal belum tentu dia akan berperilaku yang benar sebelum yang bersangkutan melakukan beberapa tahap sampai pada akhirnya dia mengadopsi hal tersebut dengan tepat.

Selain itu pengetahuan bukan merupakan faktor penentu masyarakat untuk bisa berperilaku Cuci Tangan Pakai Sabun sebab menurut Teori L.Green(1980)⁽⁶⁾ bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh *factor predisposing* saja yang dalam hal ini pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh *factor reinforcing* dan *factor enabling* dalam melakukan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun secara baik dan benar.

Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Analisis hubungan antara sikap dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat Desa Senuro Timur, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi*

Square diperoleh nilai $P_{\text{Value}} = 0,0001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat

dengan Perilaku CTPS pada Masyarakat Desa Senuro Timur.

Tabel 3.
Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Sikap Masyarakat	Perilaku CTPS				Total		PR 95%CI	P _{Value}
	CTPS		Tidak CTPS					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	36	73,5	13	26,5	49	100	7,385 2,949 – 18,490	0,0001
Tidak Mendukung	12	27,3	32	72,7	44	100		
Total	48	51,6	45	48,4	93	100		

Dengan CI = 2,949 – 18,490 dan PR = 7,385 artinya masyarakat berpeluang memiliki sikap mendukung terhadap CTPS sebesar 7,385 kali untuk berperilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik. Sebab sikap merupakan respons tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup⁽⁷⁾.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Notoatmodjo⁸ yang mengatakan bahwa sikap positif terhadap nilai-nilai sehat tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, seperti yang terlihat pada tabel 4.9 tentang adanya sikap mendukung dari 36 jumlah responden atau sebesar 73,5%.

Perubahan-perubahan perilaku kesehatan dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera. Dalam aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan⁽⁸⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 70 orang, berumur < 40 tahun sebanyak 84 orang, berpendidikan rendah sebanyak 85 orang dan bekerja sebagai petani sebanyak 67 orang.

2. Dari total responden sebanyak 52,7% yang memiliki pengetahuan baik dan 56,1% yang mempunyai sikap mendukung terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, (CTPS), sedangkan 56,1% responden yang berperilaku Cuci Tangan Pakai Sabun.
3. Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Senuro tahun 2010 dengan nilai $P_{\text{value}} = 0,615$.
4. Ada hubungan signifikan antara sikap masyarakat terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Senuro dengan nilai $P_{\text{value}} = 0,0001$.

Saran

Disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu diupayakan kegiatan penyuluhan secara terprogram dan kontinyu dalam mewujudkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di masyarakat.
2. Perlu adanya suatu upaya evaluasi dan monitoring secara berkala dalam setiap program kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di masyarakat.
3. Perlu melibatkan Pemerintah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan LSM dalam setiap program kegiatan

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes R.I., (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
2. Depkes R.I., (2002). *Modul Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.
3. Dinkes Kabupaten Ogan Ilir (2008). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir*.
4. Depkes R.I., (2009). *Pedoman Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua 15 oktober 2009*. Jakarta: Bakti Husada.
5. Rogers, Everett (1983). *Diffusion Of Innovations*. The Free Press, London
6. Green, Lawrence W. Et al (1980). *Health Education Planning – a Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Co, Johns Hopkins University, Boston.
7. Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
8. Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.